

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan akan pangan secara langsung bagi sebuah negara. Kemajuan dan perkembangan pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi kesejahteraan penduduk, terutama dalam hal akses, ketersediaan, dan kualitas pangan. Namun, sektor pertanian di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah, diantaranya semakin meningkatkan angka konversi lahan pertanian, permintaan akan pangan yang semakin meningkat sebagai dampak peningkatan populasi penduduk, kurangnya akses petani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, kerusakan lingkungan, kurang berkembangnya kelembagaan pertanian (koperasi dan lembaga keuangan pertanian), dan kurangnya pengembangan teknologi atau inovasi di dalam bidang pertanian. Kebutuhan akan pangan tersebut juga mencakup komoditi pangan yang besar di Indonesia, termasuk dalam sektor hasil pertanian jagung.

Pemerintah Indonesia menetapkan empat target utama 2010-2014 dalam rangka mempertahankan stabilitas ketahanan pangan antara lain : (1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) Peningkatan diversifikasi pangan, (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, (4) Peningkatan kesejahteraan petani (Deptan, 2005). Salah satu pangan yang menjadi fokus utama adalah jagung yang menjadi tanaman pangan kedua di Indonesia setelah padi. Saat ini komoditas jagung sudah mencapai target swasembada berkelanjutan. Meskipun saat ini komoditas jagung sudah mencapai target swasembada berkelanjutan, namun upaya peningkatan produksi

jagung nasional masih terus dilakukan. Upaya peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produktifitas tanaman jagung melalui penanaman jagung hibrida dan local produksi tinggi. Selain itu upaya pemerintah lainnya berupa : (1) Pelaksanaan program SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Jagung Hibrida, (2) Sertifikasi benih melalui Badan Pengawasan Sertifikasi Benih, (3) Pemanfaatan lahan tidur, (4) Penggantian varietas melalui program BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul) dan CBN (Cadangan Benih Nasional), (5) Subsidi harga benih jagung hibrida dan jagung lokal, dan (6) Penanganan pasca panen (Zakaria, 2011).

Berdasarkan kebijakan pemerintah pusat terhadap swasembada jagung, maka Pemerintah Kabupaten Sampang mulai melakukan beberapa strategi yang cukup bagus seperti : (i) Mengajukan petani supaya membudidayakan varietas jagung hibrida untuk di tanam, (ii) Meningkatkan produktivitas jagung dengan cara memperluas areal tanam jagung, (iii) Melakukan pendataan terhadap petani jagung dengan varietas yang berbeda seperti jagung lokal, jagung lokal madura yang masih sebatas mencakup luasan areal tanamnya, (iv) Melakukan penggalan murni terhadap jagung lokal madura, seperti varietas guluk-guluk. Tabel 1.1. menunjukkan bahwa sejak Tahun 2009-2017, terjadi peningkatan luas panen jagung yang secara otomatis meningkatkan produksinya. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat untuk meningkatkan produksi jagung nasional. Namun di Kecamatan Sampang pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan produksi yang disebabkan adanya kebijakan baru mengenai penanaman komoditas tebu, sebagai komoditas alternatif pengganti tembakau. Akibatnya lahan yang diperuntukkan bagi lahan jagung diubah menjadi lahan tebu. Tetapi kenyataan di lapangan, kebijakan ini tidak berjalan seperti yang diharapkan oleh petani, dalam segi pendampingan dalam pembudidayaan,

ketersediaan pasar dan harga jual yang tinggi. Akhirnya petani tebu tidak melakukan pemanenan pada tanaman tebu, karena biaya panen yang tinggi tidak ada pasar untuk menjual hasil panen, dan harga jual produk yang rendah. Pada tahun 2016-2017, petani melakukan alih fungsi lahan kembali pada komoditas jagung.

Adapun daerah di Jawa Timur yang merupakan daerah penghasil jagung yang besar, yaitu di daerah Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi penghasil komoditas jagung yang cukup besar. Kecamatan Sampang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sampang yang memproduksi jagung varietas yang dibudidayakan adalah varietas jagung hibrida dan lokal. Desa yang memiliki potensi jagung hibrida paling besar di Kecamatan Sampang adalah Desa Gunung Maddah. Sistem tanam yang diterapkan oleh petani di Kecamatan Sampang termasuk Desa Gunung Maddah dalam usahatani jagung hibrida adalah pola tumpangsari (BKP4 Kecamatan Sampang). Pola tumpangsari merupakan pola penanaman campuran (*polyculture*) dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman pada suatu hamparan lahan dalam periode waktu tanam yang sama (Anwar, 2012).

Kurangnya permodalan petani serta penilaian terhadap hasil budidaya jagung hibrida yang kurang maksimal di Kecamatan Sampang merupakan salah satu kendala dalam peningkatan produktivitas tanaman jagung hibrida. Pola tumpangsari merupakan salah satu teknik pola tanam yang dari segi usahatani mampu memberikan keuntungan ekonomi dan mengurangi resiko kegagalan panen sehingga modal petani dapat terjaga dan lebih meningkat, maka dalam pola yang telah berjalan tersebut sangat diperlukan penggunaan teknologi dalam jagung hibrida yang dilakukan oleh petani. Dari pemaparan tersebut adanya suatu hal yang perlu diketahui dan disusun dalam sebuah penelitian dikarenakan

Kecamatan Sampang memiliki potensi besar sebagai daerah penghasil komoditi jagung termasuk varietas jagung hibrida, namun dibalik potensi besar yang dimiliki Kecamatan Sampang masih terdapat kekurangan dalam budidaya jagung hibrida. Dari kekurangan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi melalui data primer ditemukan bahwa petani jagung di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang mulai melakukan budidaya jagung hibrida sudah selama 5 tahun terakhir, namun dari budidaya yang mulai dilakukan para petani jagung hibrida di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang mengakui bahwa budidaya tersebut tidak meningkat secara signifikan, padahal jika dilihat dari potensi besar komoditas jagung hibrida yang dimiliki oleh Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, seharusnya budidaya jagung hibrida dapat meningkat secara maksimal. Pengelolaan produksi dan pemasaran, serta tingkat adopsi penerapan teknologi dalam menghasilkan hasil panen jagung hibrida yang kurang maksimal, menyebabkan kurang maksimalnya budidaya jagung hibrida di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Oleh karena itu perlu adanya analisis untuk mengidentifikasi Faktor Penentu (*Impact Point*) yang mempengaruhi Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerapan teknologi jagung hibrida oleh petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana hubungan faktor karakteristik petani (umur petani, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pengalaman berbudidaya, luas lahan, status lahan) dengan tingkat penerapan teknologi jagung hibrida oleh petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang ?
3. Apa saja kendala-kendala yang menghambat tingkat penerapan teknologi jagung hibrida oleh petani dan penyuluh lapang di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui hubungan karakteristik petani (umur petani, tingkat pendidikan, Jenis kelamin, pengalaman berbudidaya, luas lahan, status lahan) terhadap penerapan teknologi jagung hibrida oleh petani di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang.
3. Mengetahui kendala-kendala yang menghambat Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani dan Penyuluh Lapang di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan telaah terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki program kerja penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat.

2. Bagi Petani

Diharapkan dapat memberikan informasi terhadap Penerapan Teknologi Jagung Hibrida yang dilakukan oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan yang dapat menjadi faktor penentu keberhasilan budidaya jagung hibrida ke depannya.

3. Bagi Penulis

Dengan penyusunan skripsi ini mendapat manfaat yaitu sebagai penerapan dan perbandingan dengan teori-teori yang pernah penulis terima dibangku kuliah terhadap kenyataan yang sebenarnya.

4. Bagi Lembaga / Perguruan Tinggi

Dengan menyusun skripsi ini diharapkan hasil penelitian dapat menambah bahan pustaka (literatur) di perpustakaan.

5. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan disusunnya skripsi ini, diharapkan mampu memberikan telaah terhadap fenomena Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

oleh BPP Tanggumong Kecamatan Sampang sehingga menjadi masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Jagung Hibrida Oleh Petani di Desa Gunung Maddeh Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, khususnya pemerintah Kecamatan Sampang itu sendiri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Hubungan faktor karakteristik petani (umur petani, tingkat pendidikan, Jenis kelamin, pengalaman berbudidaya, luas lahan, status lahan) dengan tingkat penerapan petani terhadap teknologi budidaya jagung hibrida di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang .
2. Penelitian dilakukan di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengelola jagung hibrida di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang.
4. Waktu penelitian diadakan pada 1 Januari sampai 31 Februari tahun 2018